

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran¹.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bank mempunyai suatu falsafah atau pedoman penting dalam menjalankan usahanya, yaitu kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan bank yang menerima simpanan dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat lain yang kekurangan dana.²

Akan tetapi pada masa sekarang banyak orang Islam yang beranggapan bahwa Bank konvensional penuh dengan riba sehingga mereka meninggalkan Bank Konvensional.³ Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Khoiron dalam NU Online hari Selasa, 03 Juli 2018 11:45. Akhir-akhir ini, permasalahan hukum bunga bank kembali mengemuka di

¹ ikatan akuntansi Indonesia (1 Juni 1999), hal. 31

² Kasmir, SE.,MM. , 2008 “*Pemasaran Bank*”, Jakarta: Kencana, hal. 23

³ Khoiron, Ragam Pendapat Ulama tentang Hukum Bunga Bank, www.nu.or.id/post/read/92420/ragam-pendapat-ulama-tentang-hukum-bunga-bank di akses pada 29 april pukul 08.45

³ OJK, Dalam Islam Bank Konvensional Mengandung Riba, <http://m.jpnn.com.dalam-islam-bank-konvensional-mengandung-riba> di akses pada 29 April 2019 pukul 08.40

masyarakat dan menjadi viral. Ulama yang mengharamkan bunga bank menganggap bahwa bunga bank termasuk riba.

Oleh karena sekarang banyak masyarakat muslim yang berpindah ke bank syariah yang lebih berprinsip islam hal ini sesuai dengan yang di beritakan oleh jpnn.com, BALIKPAPAN. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menggelar islamic banking (IB) di Balikpapan untuk mempercepat penetrasi perbankan syariah di Kalimantan Timur. Di sana, penduduk beragama Islam sekitar 85 persen. Artinya pangsa syariah di daerah ini bisa lebih berkembang. “Saat ini pangsa syariah memang masih kecil. Akan tetapi, pertumbuhannya tiap tahun selalu naik,” ucap Sarjito, Jumat (5/4). Pasalnya, mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam. “Saat ini perbankan syariah terus berbenah. Apalagi, sudah jelas dalam agama Islam, bank konvensional itu mengandung unsur riba,” ujar Sarjito.⁴

Sebagaimana dikatakan oleh M. Syafi'i Antonio bahwa tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan syariah ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan syariah Islam.⁵ Dari sini terlihat adanya keterkaitan (hubungan) secara religius antara berdirinya bank syariah dengan tujuan untuk memfasilitasi mayoritas umat islam dalam segenap aspek ekonominya, agar sesuai dengan syariat Islam. Fenomena ini diperkuat pula dengan adanya fatwa yang dikeluarkan oleh Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) berkaitan dengan dilarangnya sistem

⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, 2001 “*Bank Syariah dari Teori ke Praktek*”, Jakarta: Gema Insani, hal. 18

bunga dalam segala praktik bisnis, termasuk bisnis industri perbankan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan syariah Islam yang erat kaitannya secara religius, diperlukan adanya karakter yang religius pula terhadap para karyawan lembaga tersebut. Karyawan merupakan orang yang bekerja pada suatu lembaga (kantor, perusahaan dan sebagainya dan yang termasuk di dalamnya adalah pegawai dan pekerja.⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai terwujudnya fungsi bank yaitu menerima simpanan dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat lain yang kekurangan dana akan tetapi jauh dari kegiatan pembungaan atau yang dalam islam di sebut dengan riba maka di gunakanlah bank syariah yang keterkaitan (hubungan) secara religius dengan tujuannya untuk memfasilitasi mayoritas umat islam dalam segenap aspek ekonominya, agar sesuai dengan syariat islam.

Maka diperlukan pula para karyawan lembaga yang memiliki karakter religius, demi tercapainya prinsip-prinsip. Untuk mewujudkan prinsip-prinsip perbankan syariah maka diperlukan penanaman karakter religius. Karakter religius yang sesuai dengan prinsip bank syariah itu sendiri. Seperti halnya yang di lakukan oleh karyawan bank jatim syariah cabang Blitar, sejak beberapa tahun terakhir para karyawan bank jatim syariah cabang Blitar ini berkomitmen untuk merubah karakter religius mereka oleh sebab itulah mulai saat itu di sana dilakukan kegiatan yang

⁶ <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/karyawan.html>

dilakukan secara rutin oleh para karyawan bank jatim syariah cabang Blitar untuk menanamkan karakter religius mereka supaya sesuai dengan prinsip-prinsip bank syariah.

Hal tersebut kemudian didukung oleh kepala bank jatim syariah cabang Blitar tersebut. Pada saat awal kegiatan tersebut dilakukan, awalnya untuk melaksanakan program ini sangat berat. Karyawan yang awalnya semangat lama-kelamaan mulai bosan untuk mengikuti kegiatan ini karena mereka beranggapan kegiatan ini sangat membuang waktu mereka. Kegiatan penanaman karakter religius disini yaitu dengan melakukan kegiatan sholat berjamaah setiap harinya. Kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan di sini adalah sholat ashardan sholat dzuhur berjamaah. Mereka para karyawan beranggapan dengan melakukan sholat secara berjamaah itu akan mengurangi waktu istirahat mereka, karena sholat sendirian dirasa lebih efektif karena tidak memakan waktu lama. Untunglah kepala cabang bank jatim syariah cabang Blitar ini merupakan orang yang sangat berkomitmen dengan kegiatan ini. Kepala cabang tidak pernah bosan untuk mengingatkan para karyawannya untuk selalu mengikuti sholat berjamaah setiap harinya, karena ketekunan keoala cabang bank jatim syariah cabang Blitar ini serta rasa hormat para karyawan kepada kepala atau atasannya akhirnya lama-kelamaan para karyawan mulai terbiasa dengan kegiatan ini sehingga pada akhirnya kegiatan berlangsung dengan lancar sesuai dengan yang di harapkan.

Selain kegiatan sholat ashar dan duhur berjamaah sebagai cara penanaman karakter religius di bank jatim syariah cabang Blitar ini juga

dilakukan kegiatan membaca al-Qur'an dengan mendatangkan seorang guru atau ustad setiap seminggu sekali. Tentunya hal ini sangat sesuai dengan prinsip-prinsip Bank syariah itu sendiri oleh sebab itu maka disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS PADA KARYAWAN DI BANK JATIM SYARIAH CABANG BLITAR"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitiannya adalah penanaman karakter religius pada karyawan di Bank Jatim Syariah cabang Blitar melalui sholat wajib berjamaah dan membaca al-Qur'an dengan pertanyaan:

1. Bagaimana penanaman karakter religius pada karyawan di Bank Jatim Syariah cabang Blitar melalui membaca al-Qur'an?
2. Bagaimana penanaman karakter religius pada karyawan di Bank Jatim Syariah cabang Blitar melalui sholat berjamaah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan penanaman karakter religius pada karyawan di Bank Jatim Syariah cabang Blitar dengan tujuan:

1. Untuk mendiskripsikan penanaman karakter religius pada karyawan di Bank Jatim Syariah cabang Blitar melalui membaca al-Qur'an
2. Untuk mendiskripsikan penanaman karakter religius pada karyawan di Bank Jatim Syariah cabang Blitar melalui sholat berjamaah

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu tarbiyah khususnya karakter religius pada karyawan di Bank.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Karyawan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perbaikan cara penanaman karakter religius yang tepat.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat mengamalkan ilmu tersebut dimanapun kaki berpijak.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Karakter Religius

Secara bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani “*Charassein*” yang artinya “mengukir”. Sebuah pola, baik itu pikiran, sikap maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan disebut sebagai karakter.⁷

Secara umum karakter diartikan sebagai perilaku yang dilandasi

⁷ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter (membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah)*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hal. 2-3.

oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika.⁸

Dalam bahasa latin agama diucapkan dengan kata *Religios*, sedangkan dalam bahasa Belanda dikenal dengan kata *Religie*. Kata ini berasal dari "re" dan "eligare", yang berarti memilih kembali.⁹ Yakni memilih kembali ke jalan Tuhan setelah sebelumnya berada pada jalan yang sesat. Dalam bahasa Arab kata *dien* digunakan untuk menyebutkan agama. Dien mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, dan kebiasaan.¹⁰ Hal ini memang sejalan dengan apa yang terkandung dalam agama mengenai syariat yang harus dipatuhi, keharusan tunduk terhadap Tuhan, dan juga adanya pahala, siksa, surga, dan neraka sebagai balasan. Jadi karakter religius disini merupakan karakter yang diartikan sebagai perilaku yang berdasarkan norma agama dan sejalan dengan apa yang terkandung dalam agama atau syariat Islam.

⁸ *Peningkatan Manajemen Melalui Tata Kelola dan Akuntabilitas di Sekolah/ Madrasah*, (Jakarta: Kementrian pendidikan Nasional dan Kementrian Agama RI, 2011), hal. 245

⁹ Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hal.13

¹⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam. Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadia Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2006), hal.28

b. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, atau mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist.¹¹

2. Devinisi Operasional

Dalam penelitian ini membahas mengenai Penanaman karakter religius pada karyawan Bank Jatim syari'ah cabang Blitar. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam. Sedangkan karakter religius merupakan perilaku yang berdasarkan norma agama dan sejalan dengan apa yang terkandung dalam agama atau syariat Islam. Jadi penanaman karakter religius di sini melalui membaca al-Qur'an dan sholat berjamaah dengan tujuan untuk mencapai prinsip-prinsip bank syari'ah itu sendiri. Karakter religius di sini dapat terbentuk sesuai prinsip bank syariah yaitu apabila para karyawan mampu melaksanakan sholat wajib dan sunnah dengan rajin serta menjalankan perintah-perintah agama serta menjauhi larangannya.

F. Sistematika Penelitian

Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas sesuai dengan sistematika penulisan skripsi, sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

¹¹ Perwataatmaja, K. & Antonio, S. 1999. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: PT.Dana Bhakti Prima Yasa.

Dalam bab ini, peneliti akan mengemukakan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini berisi deskripsi teori yang didalamnya berisi kajian teori tentang, penanaman karakter religius, shalat wajib berjamaah, membaca al-Qur'an, Karyawan bank syariah, paradigma penelitian dan penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini akan di paparkan mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Merupakan paparan data dan analisisnya yang terdiri dari deskripsi data, tujuan penelitian dan analisis data.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini akan dipaparkan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang terkait dengan hal tersebut.